

ABSTRAK

Uni Eropa adalah organisasi internasional yang menjunjung tinggi hak asasi manusia, oleh karena itu, dengan adanya krisis migran yang terjadi di Eropa sepanjang tahun 2011 sampai 2016, Uni Eropa berusaha membantu menyelamatkan para pengungsi dan memberi suaka bagi mereka yang membutuhkan. Namun upaya ini belum efektif untuk menyelesaikan krisis karena ada beberapa negara anggota Uni Eropa yang tidak ikut dalam penanganan krisis dan membuat Uni Eropa tidak dapat memberikan respon yang terkoordinasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan konsep International Migration dan Liberal Intergovernmentalism untuk menganalisis bagaimana sikap Uni Eropa dalam menghadapi perbedaan respon di negara-negara anggota terkait penanganan krisis migran pada tahun 2011 hingga tahun 2016. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang diperoleh dari berbagai sumber literatur dan berita online yang relevan.